

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan dan merupakan gejala yang normal apabila tidak mengganggu kegiatan pada manusia. Kecemasan dibagi dua, kecemasan fisiologis seperti perasaan takut dan berdebar saat akan menghadapi ujian, dan lain-lain. Keadaan seperti ini termasuk gejala kecemasan yang normal. Sedangkan kecemasan psikologis biasanya sudah termasuk suatu gangguan kecemasan. Orang yang menderita gangguan kecemasan diperkirakan mencapai 5% dari jumlah penduduk, dengan perbandingan antara laki-laki dan perempuan 1:2 (Hawari, 2008).

Gangguan kecemasan pada mahasiswa biasanya merupakan kecemasan karena frustrasi yaitu segala sesuatu yang mengganggu kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan berbagai tanggungan, selain itu kecemasan juga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena kecemasan cenderung menghasilkan distorsi persepsi dan kebingungan. Distorsi tersebut dapat mengganggu belajar dengan menurunkan kemampuan memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain.

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*) dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengalaman akidah, syariat, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain : iman, Islam dan ihsan (Djarir, 2004).

Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan tauhid dan tunduk kepada-Nya dengan taat dan berlepas diri dari perbuatan syirik dari pelakunya (Tuwaini, 2007). Iman adalah ucapan dan perbuatan. Ucapan hati dan lisan, dan amal hati, lisan dan anggota tubuh, iman itu bertambah dengan taat dan berkurang dengan maksiat. Ihsan adalah ajaran tentang penghayatan pekat akan hadirnya Tuhan dalam hidup melalui penghayatan diri sebagai sedang menghadap dan berada di depan hadirat-Nya ketika beribadat. Makna ihsan lebih meliputi daripada iman, dan karena itu, pelakunya adalah lebih khusus daripada pelaku iman, sebagaimana iman lebih meliputi daripada Islam, sehingga pelaku iman lebih khusus dibanding Islam. Sebab dalam ihsan sudah ada Islam dan iman, sebagaimana dalam iman sudah terkandung Islam (Madjid, 2009).

Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka orang itulah insan beragama yang sesungguhnya. Dalam kenyataannya umat

beragama di seluruh dunia, dari agama apa pun, kebanyakan belum menerapkan unsur itu selengkapnya (Djarir, 2004).



Ditinjau dari sudut perkembangan manusia, kebutuhan untuk berinteraksi sosial yang paling menonjol adalah pada masa remaja, di mana remaja berusaha untuk mencari teman yang sebanyak-banyaknya, menarik perhatian orang lain dan kasih sayang dari orang lain. Hirarki kebutuhan dasar Maslow terdiri dari 5 tingkatan, yaitu kebutuhan biologis dan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk memiliki dan dicintai (biasanya pada remaja), kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri (McLeod, 2007). Salah satu faktor yang berpengaruh pada interaksi sosial adalah religiusitas, karena dengan adanya pemahaman agama maka remaja dapat berinteraksi dengan baik yang sesuai dengan norma-norma agama yang diyakininya dengan orang lain maupun lingkungan sekitar (Hasanuddin, 2007).

Dengan adanya religiusitas, hidup akan terasa lebih tenang karena adanya penghayatan dan perilaku yang berserah diri kepada Allah SWT. Orang yang memiliki religiusitas tinggi kemungkinan tidak memiliki gangguan kecemasan. Dengan asumsi yang tertulis di atas menunjukkan bahwa kemungkinan terdapat keterkaitan antara religiusitas dengan kecemasan. Penulis ingin membuktikan adanya keterkaitan antara kecemasan Mahasiswa Muslim Angkatan 2011 Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan religiusitas melalui penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Adakah hubungan tingkat religiusitas terhadap kecemasan pada Mahasiswa Muslim Angkatan 2011 Universitas Sebelas Maret Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk ;

Mengetahui hubungan tingkat religiusitas terhadap kecemasan Mahasiswa Muslim Angkatan 2011 Universitas Sebelas Maret Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan tambahan informasi informasi hubungan antara tingkat religiusitas terhadap kecemasan Mahasiswa Muslim Angkatan 2011 Universitas Sebelas Maret Surakarta.

2. Manfaat aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pada dunia medis di Indonesia utamanya untuk religiusitas sebagai salah satu manajemen pada kecemasan.

